

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat modern yang cenderung bergaya hidup hedonis dan individualistik selalu penuh persaingan, rivalitas dan kompetisi, seakan-akan menciptakan suasana lingkungan yang banyak tuntutan dan banyak tekanan. Sebagai akibatnya banyak penduduk yang menderita ketegangan unit syaraf dan tekanan batin, khususnya kalau keinginannya tidak bisa terpenuhi, meledak menjadi gangguan psikis.

Pada masa sekarang ini gangguan kejiwaan paling sering dialami oleh masyarakat karena tingkat stres yang sangat tinggi akibat tuntutan hidup yang semakin bertambah. Selain itu, banyak masyarakat yang hanya memburu materi tanpa memperdulikan nilai-nilai spiritual. Stres dan depresi telah melanda hampir seluruh umat manusia di dunia ini, terutama di negara maju. Ketegangan, konflik emosi, perasaan negatif seperti benci, iri hati, dendam, kurang bersyukur, murung frustrasi dan tekanan batin semuanya telah bercampur aduk dalam kancan kehidupan masyarakat modern yang semakin menjauh dari Tuhan dan memacu semakin kejam untuk mendapatkan dunia.¹

Himpitan kehidupan telah menghujam setiap anak manusia di dunia ini, bukan hanya orang tua, tetapi remaja bahkan anak-anak baik laki-laki dan perempuan, kesemuanya mengalami sebuah problem yang komunal. Berbagai

¹ Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologis* (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

respon muncul dan kini sudah menjadi kebiasaan masyarakat, ketika menghadapi suatu masalah dan mengalami stres, mereka cenderung untuk lari pada penggunaan obat-obatan. Baik itu obat-obatan yang hanya bersifat menyembuhkan sakit kepala maupun yang bersifat anti depresan dan sebagainya. Hal ini sudah menjadi pola pikir masyarakat kita yang telah terkonstruksi bahwa obat-obatan penenang dapat menghilangkan masalah (mengurangi beban masalah). Pada kenyataannya, masyarakat yang menggunakan obat psikotropik untuk kepentingan sendiri (*non medical use*) kebanyakan disertai dengan munculnya masalah sosial, seperti tindakan kriminal dan kenakalan remaja.

Masalah zat psikoaktif diawali dari mulainya manusia mengenal tanaman atau bahan lain yang bila digunakan dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, kesadaran, pikiran, dan perasaan seseorang. Bahan atau zat tersebut dinamakan bahan atau zat psikoaktif. Sejak itu manusia mulai menggunakan bahan-bahan psikoaktif tersebut untuk tujuan menikmati karena dapat menimbulkan rasa nyaman, rasa sejahtera, *euforia*, dan mengakrabkan komunikasi dengan orang lain (*recreation or social use*). Sebagai contoh, orang menikmati kopi yang mengandung kafein, minuman beralkohol dan merokok tembakau yang mengandung nikotin.² Narkoba dan alkohol adalah setali tiga uang. Keduanya sama-sama merusak kehidupan fisik maupun spiritual manusia. Keduanya merupakan masalah yang sangat serius dan harus segera mendapatkan perhatian dan penanganan.³

² Satya Joewana, *Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif: Penyalah Gunaan Napza/Narkoba, E/2* (Jakarta: Gramedia, 2005),1-2.

³ M Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol* (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2004), 8-9.

Problematika manusia dengan Tuhannya, merupakan kegagalan manusia tersebut untuk melakukan hubungan interaksi vertikal dengan Tuhannya, misalnya sulit untuk menghadirkan rasa takut, patuh dan rasa bahwa Allah selalu mengawasi setiap perilaku kita. Sehingga problematika tersebut berdampak pada rasa malas, sulit melaksanakan ibadah dan enggan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah SWT.⁴

Dengan konflik yang sedemikian rupa, hendaknya manusia mulai kembali pada jalan Allah, salah satunya adalah melalui zikir. Zikir merupakan jalan termudah untuk bisa meraih ketenangan dan kebahagiaan hidup yang menjadi dambaan setiap orang. Apabila kita selalu ingat pada Allah, maka akan mencegah dari segala macam maksiat dan perbuatan dosa, yang kemudian berbuah pada keridhaan terhadap segala ketentuan-Nya, merasakan hidup dalam buaian kasih sayang Allah yang dapat mengalahkan segala macam kepedihan, kesedihan, kekecewaan, dan rasa sakit yang kita rasakan.⁵

Zikir secara umum dapat memunculkan energi positif dan sangat bermanfaat bagi kesehatan, penyembuhan, spiritualitas serta penyelarasan-penyelarasan, lebih spesifik lagi zikir terbukti mampu mampu menyelesaikan berbagai persoalan kesehatan psikis maupun fisik.⁶

Berdasar dari informasi yang peneliti peroleh, di Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, terdapat sebuah lembaga terapi Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali yang bersertifikat resmi dari pemerintah

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 2.

⁵ Dewi Yana, *Dahsyatnya Zikir* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 13.

⁶ Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dengan Metode Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2012), 6.

sehingga keberadannya dapat dipertanggungjawabkan. Lembaga ini dipercaya bertahun-tahun melakukan praktek penanganan gangguan jiwa atau psikologis termasuk alkoholisme menggunakan metode zikir yang disebut dengan *s}alawat syifa'iyah*. Waktu yang dibutuhkan dalam proses terapi hanyalah 27 hari, yang mana waktu tersebut relatif singkat dari pada tempat terapi lain.

Ibu Mariyam warga yang tinggal bersebelahan dengan lokasi terapi, ketika dimintai tanggapan mengenai Badan 'Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali, mengatakan:

Penyembuhan di Al-ghozali sini itu, macem-macem mbak enten 20, 3, 5, 15, bahkan sedinten pun enten engkang sehat seperti semula. Wong penyakite kan nggeh benten-benten, tiyang seng berobat niku tebih-tebih lo mbak, saking meduro, jawa barat katah mbak.⁷

Banyak pasien datang untuk berobat bahkan dari luar pulau Jawa, ada juga pasien yang bertahun-tahun diterapi di Rumah Sakit Jiwa tetapi tidak kunjung sembuh hingga akhirnya dibawa ke lembaga ini dan sembuh,⁸ sehingga dipercaya masyarakat sebagai tempat terapi.

Di samping sebagai tempat terapi penyembuhan gangguan kejiwaan, Badan 'Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali merupakan lembaga pendidikan, rata-rata pasien yang telah sembuh tidak segera kembali pulang ke rumah asal, tetapi menetap di sana untuk menuntut ilmu sebagai santri, ada juga yang tinggal di sana menetap di sana sebagai pembantu terapis atau sebagai *abdi ndalem*.

⁷ Wawancara pada Mariyam, tetangga Badan 'Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al Ghozali, Kediri, 24 September 2014.

⁸ Wawancara pada Badrus, Terapis Badan 'Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al Ghozali, Kediri, 24 September 2014.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai zikir dalam upaya penyembuhan gangguan alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Zikir terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana hasil penggunaan Zikir terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan Zikir terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan Zikir terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai penerapan Zikir terhadap Penderita Gangguan Alkoholisme di Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
 - b. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan Islam utamanya Zikir.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan Zikir terhadap penderita gangguan alkoholisme.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perguruan tinggi dan lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan Islam dan aplikasinya di bidang terapi Islam serta memperkuat Program Studi Akhlak dan Tasawuf.
 - b. Bagi Badan ‘Amaliyah Rohani Pondok Pesantren Al-Ghozali, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan terapi yang Islami.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang terapi Islami.